

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu hubungan antara kepemilikan asing, *leverage*, umur *listing*, dan tipe auditor terhadap pengungkapan modal intelektual. Objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor keuangan di BEI yang terdaftar selama periode 2011-2013. Dari kriteria-kriteria yang dibuat maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada sebanyak 40 sampel per tahun sehingga total observasi yang digunakan berjumlah 120 observasi.

Berdasarkan uraian pada pembahasan di atas maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan secara kualitatif bahwa kepemilikan asing tidak memiliki hubungan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Laporan tahunan bukan satu-satunya media informasi yang dapat digunakan pemodal asing untuk memperoleh informasi modal intelektual perusahaan. Pemodal asing dapat memperoleh informasi modal intelektual dari perwakilannya di jajaran manajemen atau melalui RUPS.
2. *Leverage* memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Artinya apabila *leverage* meningkat maka ada kecenderungan untuk meningkatkan pengungkapan modal

intelektual disebabkan perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan berupaya mengurangi biaya agensi antara *principal* dan *agent* dengan meningkatkan pengungkapan modal intelektual.

3. Umur *listing* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal ini disebabkan perusahaan selalu mengungkapkan laporan modal intelektual tanpa terbatas pada umur *listing* sebab perusahaan selalu dituntut untuk beroperasi sesuai dengan harapan masyarakat.
4. Tipe auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Artinya perusahaan yang diaudit oleh auditor *big four* mengungkapkan modal intelektual yang lebih banyak dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh auditor *non-big four*. Hal ini dikarenakan independensi, reputasi, dan kualitas audit dimiliki auditor *big four* lebih baik dibandingkan auditor *non-big four*.

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian mengenai hubungan pengaruh antara kepemilikan asing, *leverage*, umur *listing*, dan tipe auditor terhadap pengungkapan modal intelektual merupakan bukti ilmiah akan pentingnya keempat variabel tersebut dalam menjelaskan pengungkapan modal intelektual. Tingkat *leverage* dan tipe auditor pada perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun 2011-2013 terbukti secara kuantitatif berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Pengungkapan modal intelektual memberikan informasi yang lebih luas dibandingkan laporan keuangan yang hanya mengungkapkan aspek keuangan perusahaan. Informasi yang diberikan oleh pengungkapan modal intelektual adalah informasi jangka panjang perusahaan yang bersifat *forward-looking* seperti data internal perusahaan dan aset tak berwujud perusahaan sehingga *stakeholder* terkait mampu melihat kondisi perusahaan secara lebih komprehensif. Dengan demikian, pentingnya informasi nonkeuangan membuat pengungkapan modal intelektual semakin dibutuhkan sebagai dasar pengambilan keputusan para *stakeholder*. Pihak-pihak yang termasuk ke dalam *stakeholder* dan dipengaruhi oleh pengungkapan modal intelektual terutama adalah manajemen perusahaan selaku pihak internal, investor dan kreditor selaku pihak eksternal, serta regulator selaku pembuat peraturan.

Bagi manajemen perusahaan, perikatan dengan auditor *big four* dapat menjadi salah satu cara untuk mengungkapkan modal intelektual yang lebih banyak sehingga mampu memberikan informasi yang lebih lengkap kepada *stakeholder* bisnis. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi juga dapat melakukan pengungkapan modal intelektual sebagai upaya mengurangi biaya agensi yang tinggi akibat *leverage*. Akan tetapi, manajemen perusahaan harus mampu mengelola tingkat *leverage* untuk menjaga risiko bisnis yang diakibatkan keputusan investasi perusahaan. Pentingnya pengelolaan *leverage* disebabkan apabila tingkat *leverage* sudah berada pada kondisi sangat buruk maka dapat mengakibatkan pengungkapan modal intelektual yang dilakukan

manajemen perusahaan tidak lagi mampu memberikan insentif pada investor dan kreditor untuk memberikan pendanaan kepada perusahaan.

Bagi investor dan kreditor, mereka dapat menilai seberapa besar kelayakan pendanaan terhadap sebuah perusahaan, salah satunya, melalui informasi yang terdapat pada pengungkapan modal intelektual. Kondisi *leverage* yang tinggi dapat diimbangi oleh informasi modal intelektual yang diberikan perusahaan kepada investor dan kreditor melalui laporan tahunan. Keberadaan auditor *big four* juga dapat dijadikan pertimbangan dalam memprediksi kebijakan pengungkapan modal intelektual perusahaan sebab keberadaan auditor *big four* akan mendorong perusahaan untuk lebih banyak mengungkapkan modal intelektual.

Bagi regulator, hasil penelitian ini menambah literatur yang dapat dipertimbangkan dalam pembuatan regulasi mengenai pengungkapan modal intelektual. Pentingnya pengungkapan modal intelektual bagi masyarakat pengguna laporan tahunan pada akhirnya akan mendorong regulator untuk membuat peraturan mengenai pengungkapan modal intelektual sebagai *mandatory disclosure*. Adanya peraturan mengenai pengungkapan modal intelektual dapat meningkatkan kualitas informasi yang diperoleh pengguna laporan tahunan. Meskipun belum ada peraturan yang membuat pengungkapan modal intelektual sebagai *mandatory disclosure* namun beberapa perusahaan sektor keuangan di BEI sudah mengungkapkan modal intelektual dalam laporan tahunannya sehingga hal ini dapat menjadi insentif bagi regulator untuk membuat peraturan yang lebih jelas terutama apabila

perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi. Fakta tingginya pengungkapan modal intelektual pada perusahaan yang diaudit oleh auditor *big four* juga dapat menjadi pertimbangan untuk mendorong perusahaan yang diaudit oleh auditor *non-big four* yang lebih kecil untuk mengungkapkan modal intelektual lebih banyak.

### C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka terdapat beberapa keterbatasan, di antaranya adalah:

1. Sampel dalam penelitian ini terbatas hanya pada perusahaan sektor keuangan yang *listing*/terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode pengamatan yang dipilih untuk penelitian ini hanya 3 (tiga) tahun yaitu pada 2011, 2012, dan 2013.
3. Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan kerangka butir pengungkapan modal intelektual yang dikembangkan oleh Sveiby (1997) sebanyak 25 butir.
4. Penggunaan variabel tipe auditor dalam penelitian ini menggunakan *dummy* yaitu auditor *big four* dan *non-big four*.

Berdasarkan keterbatasan yang telah dianalisis oleh penulis maka saran yang bisa penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, dapat memilih sampel di sektor lain atau meneliti seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI untuk melengkapi penelitian yang sudah ada.

2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah luas tahun pengamatan menjadi 5 (lima) tahun untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan kerangka pengungkapan modal intelektual lain selain yang dikembangkan oleh Sveiby (1997).
4. Penelitian selanjutnya bisa memilih proksi lain untuk variabel tipe auditor seperti jumlah klien atau jumlah aset.